

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia akan belajar mengenai hal-hal baru sehingga mampu bertahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dirinya. Sejalan menurut Ningrum dan Sobri (2015:416) menyatakan bahwa setiap manusia di dunia pasti membutuhkan pendidikan, kapanpun dan di manapun, sebab tanpa adanya pendidikan, kehidupan manusia akan sulit mengalami peningkatan dan kemajuan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk melahirkan generasi manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Sehingga pendidikan adalah cara manusia dalam menentukan masa depan, karena pendidikan menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan setiap manusia. Maka dari itu pendidikan adalah satu diantara lembaga yang menjadikan keberlangsungan proses seseorang untuk menjadi yang terbaik. Terlihat dari hal pendidikan yang berkualitas di negara maju.

Negara maju dengan pendidikan yang berkualitas, memiliki sistem pendidikan yang bagus. Satu diantaranya negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik yang telah diakui dunia adalah Finlandia. Kegiatan sekolah di Finlandia hanya berlangsung selama 30 jam/minggu. Namun guru-guru di Finlandia adalah guru pilihan dengan kualitas terbaik. Banyak faktor telah berkontribusi pada ketenaran sistem pendidikan Finlandia sekarang ini, seperti sekolah terpadu sembilan tahun untuk semua anak, kurikulum modern yang berfokus pada pembelajaran, perhatian sistematis kepada siswa-siswi yang berkebutuhan khusus yang beragam, serta otonomi lokal dan tanggung jawab bersama. (Absawati, 2020:7). Sehingga Negara Finlandia sebagai contoh untuk negara-negara lain agar dapat mencapai dari tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk seseorang mendapatkan haknya. Hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan seperti tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 “setiap warga negara mendapatkan pendidikan”. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman, pendidikan, atau pengajaran. Pendidikan dapat terjadi di berbagai tempat, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat kerja. Satu diantara tempat pendidikan bisa didapatkan di sekolah, seperti tempat pendidikannya di sekolah dasar.

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki program pendidikan dasar bagi anak-anak, umumnya berusia antara 6 hingga 12 tahun. Sekolah dasar adalah langkah pertama dalam sistem pendidikan formal yang biasanya terdiri dari enam tahun belajar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Salah satu pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan sosial siswa adalah mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS merupakan kurikulum pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial untuk membantu siswa memahami masyarakat dan interaksi manusia di dalamnya. IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, geografi, dan budaya. Sejalan menurut Sapriya (2009: 194), mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Sehingga Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosialnya, mengembangkan pengetahuan dasar, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat sekitar maupun luar, mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan bermasyarakat dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran IPS yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman dan kesan yang membekas maupun berkesan bagi siswa. Guru sebagai pendidik harus bisa menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran IPS yang ideal atau yang baik adalah pembelajaran yang bisa memberikan kenyamanan dalam peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran yang baik juga menuntut adanya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga memaksimalkan proses pembelajaran yang aktif. Guru juga harus peka dengan kemauan siswa, baik itu pembelajaran yang bersifat aktif, atau pembelajaran sambil bermain. Yang terpenting dari semua itu adalah tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan siswa dapat menerima materi dengan baik dan lancar. Salah satu aspek yang dapat dinilai penting dalam pembelajaran IPS adalah keterampilan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi siswa, baik dalam disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari agar mereka mampu menyaring informasi, memilih layak atau tidaknya suatu kebutuhan, yang terkadang masih memiliki kesalahan. Fisher (2014:129) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah interpretasi dengan mengevaluasi kebenaran secara terampil dan aktif terhadap informasi yang diterima untuk menyajikan suatu kesimpulan. Hal ini dimaksudkan supaya siswa mampu membuat atau merumuskan, mengidentifikasi, menafsirkan dan merencanakan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu menurut Ristanti (2017:12) kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dalam melaksanakan berbagai aktivitas, segala sesuatu yang akan dilakukan harus dikerjakan dengan pemikiran yang matang

agar dapat meminimalisir resiko atau dampak negatif yang akan timbul. Selain itu, Pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi siswa untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berpikir kritis supaya setiap individu dapat menjalani masa depan dan diharapkan dapat mencetak generasi yang mampu bersaing di kancah internasional. Hal yang sama juga terdapat pada tujuan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013, yaitu mempersiapkan generasi bangsa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, kritis, dan afektif.

Kemampuan berpikir kritis merupakan satu diantara kemampuan yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21 (Permendikbud, 2016). Kemampuan berpikir kritis yang baik juga penting bagi siswa dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pada kehidupan sehari-hari (Rosdiana, 2019: 734). Kemampuan berpikir kritis dapat membawa siswa untuk bisa melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dimana kemampuan tersebut menuntun siswa untuk bisa menganalisis suatu fenomena yang terjadi dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari keadaan yang ada (Alatas, 2014:90). Berpikir kritis merupakan pemikiran yang beralasan dan reflektif dengan memfokuskan bagaimana membuat keputusan mengenai apa yang harus dipercaya dan dilakukan (Ennis, 2011:39).

Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan prariset di SD Negeri 03 Selakau yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 yaitu faktor yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru sedang menjelaskan masih ada siswa

yang kurang fokus untuk memperhatikan guru dan ketika siswa ditanya dengan beberapa soal oleh guru, siswa menjawab pertanyaan dari guru tersebut masih terpaku dengan buku. Peneliti juga melakukan tes soal kepada siswa untuk melihat tingkat keterampilan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusman S. Pd., sebagai guru wali kelas V di SD Negeri 03 Selakau diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih kurang fokus dan dalam keterampilan berpikir kritis yang cenderung rendah. Hal ini diketahui dari penyataan guru yang pernah mengukur keterampilan berpikir kritis yaitu siswa yang masih terpaku kebuku dan belum maksimal dalam penalaran pada materi yang terkait. Ketika guru wali kelas V mengajar di dalam kelas berlangsung sudah lancar, tetapi guru tidak menggunakan perangkat/media pembelajaran yang berbasis ilmu tenologi. Hal ini di karenakan keterbatasan guru yang sudah tua dan tidak mahir dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 03 Selakau” untuk mendeskripsikan masalah penelitian.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut

- a. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS

b. Guru masih belum mengetahui apa faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa

2. Rumusan Masalah

a. Masalah umum

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di kelas 5 SDN 03 Selakau, keterampilan berpikir kritis membantu siswa untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang berdasarkan pada pemikiran logis dan bukti yang ada.

b. Masalah khusus

Masalah khusus tentang keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 5 SDN 03 Selakau berfokus pada aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi bagaimana siswa mengembangkan dan menerapkan keterampilan berpikir kritis mereka. Berbeda dengan masalah umum, masalah khusus lebih terperinci dan membahas variabel atau faktor tertentu yang dapat diidentifikasi dan diteliti secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V?

- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V.
2. Untuk mendeskripsikan Apa saja faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik meningkatkan nilai keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Selakau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Selakau. Peneliti dapat memperoleh jawaban dari

permasalahan. Selain itu tujuan penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikan sarjana Pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Selakau.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta dapat meningkatkan mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Selakau.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya, terkait dengan mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Selakau.